

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECEMATAN LAMBU DALAM MENGURANGI ANGKA
PERCERAIAN DI KECEMATAN LAMBU**

Nurlailah¹ Arief Hidayatullah² Yuyu Rahmawati Mayangsari

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mbojo Bima

Email: nurlailahlailah450@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Strategi komunikasi kantor urusan agama dalam mengurangi angka perceraian, apa faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya angka perceraian dan bagaimana upaya yang dilakukan kantor urusan agama dalam mengurangi angka perceraian di Kecamatan Lambu. Adapun Pendekatan penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian terkait pembahasan tentang Strategi Komunikasi Kepala Kantor Urusan Agama dalam mengurangi angka perceraian di kecamatan Lambu, maka saya dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Peneliti menggunakan prinsip manajemen POACE yaitu: *Planning* (perencanaan): sebelum menetapkan program kerja, kepala dan anggota KUA melihat potensi serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat di Kecamatan Lambu yang kemudian dirumuskan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Selama masa jabatan tersebut. *Organizing* (persiapan): setelah dirumuskan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya KUA melakukan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kantor dengan melakukan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan. *Actualizing* (Pelaksanaan): melakukan kegiatan-kegiatan berupa program revialisasi keluargasakinah, serta program pelayanan kesejahteraan social. *Controlling* (pengontrolan): yaitu mengontrol kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan dan *Evaluating* (evaluasi): yaitu mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan, apakah ada kekurangan atau tidak dengan melakukan rapat evaluasi.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Kantor, Urusan Agama.

PENDAHULUAN

Perceraian adalah pengakhiran suatu perkawinan karena sesuatu sebab dengan keputusan hakim atas tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam perkawinan. Islam sendiri telah memberikan penjelasan dan definisi bahwa perceraian menurut ahli fikih disebut talak atau furqoh.

Terjadinya suatu perpisahan atau perceraian pada suatu pernikahan merupakan suatu perpisahan secara resmi yang terjadi antara pasangan suami-istri dan mereka memiliki ketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri seperti sediakala. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak. Di sisi lain, mungkin saja anak-anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami-istri, akan diberikan hak asuh kepada salah satu orang tuanya baik itu ibu atau ayah (Agaes dariyo, 201:94)

Perceraian tidak akan terjadi jika tidak adanya sebuah pernikahan, adanya aturan mengenai perkawina yang mengikat seorang pria dan wanita dapat dipandang sebagai suami istri yang sah jika ikatan mereka sandarkan pada suatu perkawinan seperti yang di atur dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 2 yaitu yang memuat dua ketentuan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan

perkawinan. (Alinuddin bandung, mandar maju, 2014:7)

Hal ini yang kemudian menjadi sebuah perlindungan hukum bagi adanya hubungan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan resmi yang disebut ikatan pernikahan. Dengan demikian, tanpa adanya sebuah ikatan perkawinan dapat menimbulkan suatu akibat-akibat yang oleh karena dengan adanya akibat tersebut maka membutuhkan suatu payung hukum yang mengatur agar tidak muncul permasalahan di kemudian hari.

“Perkawinan ialah ikatan lahir dan bathin yang dilakukan antara seorang pria dan wanita yang disebut sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” (Armansyah matondang, 2014:142)

Untuk kelangsungan dan langgengnya kehidupan, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan menjadikan hubungan antara keduanya dengan suatu cara tertentu untuk merealisasikan tujuan tersebut. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan Perkawinan. Dalam perkawinan, setelah terjadinya Ijab dan Kabul maka akan menimbulkan hak dan kewajiban. Perkawinan merupakan peristiwa hukum, dimana dengan ikatan perkawinan akan menimbulkan hak dan kewajiban dari masing-masing kedua belah pihak baik istri maupun suami. Hak dan kewajiban yang timbul dari ikatan perkawinan terkadang

menimbulkan konflik jika salah satu pihak ataupun kedua belah pihak tidak saling memahami mengenai kedudukan ataupun posisi keduanya dalam perkawinan. Secara psikologis jika seorang laki-laki ataupun perempuan saling suka satu sama lain dan saling merasa nyaman maka keduanya akan memilih untuk hidup bersama dalam sebuah ikatan perkawinan. Kita dapat memastikan bahwa kebanyakan manusia, pada waktunya akan menjadi suami/isteri dan membentuk keluarga. Jika pernikahan dibangun diatas pondasi yang kuat, maka akan menuai sukses atau juga sebaliknya.

Dalam membangun sebuah keluarga yang bahagia ditempuh dengan upaya menurut kemampuan masing-masing keluarga. Namun demikian, tidak sedikit sebuah keluarga yang gagal dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangganya, hal ini yang menjadi munculnya suatu benturan “perceraian” yang tidak menjadi tujuan perkawinan dalam mengarungi rumah tanggayang tidak pernah menjadi suatu harapan setiap pasangan suami istari. Sebuah ikatan perkawinan bertujuan agar suami istri dapat membentuk keluarga yang kekal bahagia, sebagaimana juga terdapat dalam hak azasi manusia, maka perkawinan harus disetujui olehkedua belah pihakyang akan melaksanakan sebuah perkawinan, tanpa ada bentuk unsur paksaan. Terjadinya perceraian tentu dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pecahnya keluarga tersebut dari ikatan tali perkawinan, hubungan sesama kekeluargaan tidak lagi harmonis dan dampak yang menjadi imbas dari sebuah perceraian adalah anak mereka sendir

(Ibid:142. Diakses, tanggal 19 juli 2020)

Tuntunan dalam berumah tangga ini yang kemudian dijabarkan oleh pemerintah dalam bentuk pendirian Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang berada dibawah naungan KEMENAG RIdengan SK. Menag. No. 85 Tahun 1961. Pembentukan Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan ini diperkuat dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II / 542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.Salah satu tujuan dari penyelenggaraan kursus pra nikah ini adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah. Akan tetapi keluarga yang sakinah , mawaddah dan warohmah tidak dapat terwujud jika masalah-masalah dalam keluarga tidak diselesaikan dengan bijaksana. Angka Perceraian diKecamatan Lambu Kabupaten Bima menjadi salah satu faktor untuk melakukan penelitian menyangkut Strategi komunikasi kepala KUA dalam penyelenggaraan kursus pra nikah. Hal ini menjadi penting mengingat tujuan pernikahan selain mencapai sakinah, mawaddah dan warohmah, Undang-Undang Perkawinan menjabarkan tentang hubungan yang kekal dan abadi.

Berdasarkan observasi penulis bahwa terlihat angka perceraian dikalangan masyarakat kecamatan lambu sangat tinggi. Sejak Januari hingga Mei pada tahun 2015 disebutkan, kasus perceraian yang ditangani oleh pihaknya ada sebanyak 452 gugatan. Diantaranya yang cerai talak oleh suami ada juga yang digugat cerai oleh istri.Dan tercatat hingga maret 2022 pengajuan gugatan cerai di Pengadilan Agama

Kecamatan Lambu oleh ibu rumah tangga dengan rentang usia yang tergolong masih muda meningkat drastis hingga 20% (Kua 2022)

Munculnya sebuah perceraian pada pernikahan salah satunya kemandirian dan faktor umur yang masih muda yang sulit mengontrol emosional, pengetahuan agama masih rendah. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui Strategi Komunikasi Kepala Kantor Urusan Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian kemudian apa faktor yang menyebabkan banyaknya perceraian dan bagaimana upaya Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kecamatan Lambu.

Adapun peran komunikasi kepala kantor urusan Agama menekan angka perceraian di kecamatan Lambu sangat berperan dimana kepala kantor urusan agama selalu mengkomunikasikan kepada seluruh masyarakat dengan menggunakan komunikasi persuasif, agar dapat dipahami dan mengingat bahwasanya sebuah perceraian bukan sebuah solusi dari suatu permasalahan. Tidak hanya itu utusan kantor urusan Agama melakukan mediasi terlebih dahulu atau memberikan nasihat pengantin agar makin siap melaksanakan bahtera rumah tangga secara langsung dan peran ini dilakukan dalam komunikasi yang disebut dengan komunikasi antar pribadi. Faktor terjadinya sebuah perceraian karena usia yang relatif muda, selain itu ketidakharmonisan dalam membina rumah tangga, selain itu faktor ekonomi dan perseingkuhan juga kerap terjadi pada pasutri. Upaya dalam mengatasi hal tersebut KUA Kec. Lambu mengadakan sosialisasi

dan bekerjasama dengan pihak tertentu terkait penjelasan pernikahan dini dan terakhir adalah melalui pemahaman dalam kajian-kajian keagamaan.

Dalam rangka menunjang tugas dan fungsi pemerintah terkhusus pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, sebagai aparat pemerintah daerah maka berbagai kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain: meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengefektifkan bimbingan pra nikah yang memiliki etos kerja produktif dan profesional, memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan, dan berkemampuan manajemen. Oleh karena itu, bimbingan bagi masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan khususnya calon mempelai pria dan wanita sangatlah penting agar dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Manusia diciptakan Allah swt. mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Pemenuhan naluri manusiawi manusia yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup, agar manusia menuruti tujuan kejadiannya, Allah swt. mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan.

Jadi aturan perkawinan menurut Islam merupakan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditujukan untuk memenuhi petunjuk agama. Ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan ialah memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama.

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Strategi komunikasi menurut Hafied Cangara adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran media, penerima sampai pada pengaruh efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

1. Pengertian Strategi

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa:

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”. (1981 : 84).

2. Pengertian komunikasi

Harold D. Lasswell: Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yg menjelaskan siapa, mengatakan apa dengan

saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa.

3. Unsur Atau Komponen Komunikasi

Kata “unsur” atau “komponen” dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan aspek yang membentuk suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Jadi komunikasi itu sebagai sebuah aktivitas, proses, atau kegiatan terbentuk oleh karena adanya unsur-unsur komunikasi.

4. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan idem aka fungsinya dalam setiap system sosial adalah sebagai berikut :

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti, dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan an keinginannya, mendorong kegiatan

individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling bertukar faktayang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperluakn untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembanagn kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar merka

dapat saling kenal, saling mengerti, saling mengharga kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

5. Jenis-Jenis Komunikasi

Ada banyak Jenis-Jenis komunikasi yang ada yang dibagi berdasarkan beberapa pengelompokkan. Beberapa klasifikasi dilakukan berdasarkan cara penyampaiannya, jenis pesan yang disampaikan, jalan informasi, perilaku, aliran informasi, kelangsungan, ruang lingkup serta jumlah pelaku yang terlibat.

a. Jenis-Jenis Komunikasi Menurut Cara Penyampaiannya

Berikut ini merupakan macam-macam komunikasi berdasarkan cara penyampaiannya beserta penjelasannya meliputi komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

a. Komunikasi Verbal

Pengertian komunikasi verbal adalah bentuk proses komunikasi dimanapesannya disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal dapat berupa pesan melalui lisan atau pun tulisan, bisa berupa dua orang yang saling berbicara atau orang yang sedang membaca koran.

b. Komunikasi Non-Verbal

Pengertian komunikasi non-verbal adalah bentuk proses komunikasi dimana pesannya disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa tubuh, gerak isyarat, ekspresi wajah dan kontak mata. Komunikasi ini juga meliputi gestur lain seperti

intonasi, kualitas suara dan gaya bicara.

b. Jenis-Jenis Komunikasi Menurut Jenis Pesan yang Disampaikan

Berikut ini merupakan macam-macam komunikasi berdasarkan jenis pesan yang disampaikan beserta penjelasannya meliputi komunikasi lisan dan komunikasi tertulis.

a. Komunikasi Lisan

Pengertian komunikasi lisan adalah jenis komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak. Artinya bentuk komunikasi lisan ini dilakukan antara kedua belah pihak secara bertatap muka dengan pengucapan kata-kata secara langsung.

b. Komunikasi Tertulis

Pengertian komunikasi tertulis adalah jenis komunikasi yang disampaikan lewat media tulisan dan dilakukan secara tidak langsung. Jenis komunikasi tertulis ini biasanya dapat berupa media surat, email, naskah, teks, spanduk atau pesan singkat.

c. Jenis-Jenis Komunikasi Menurut Jalan Informasi

Berikut ini merupakan macam-macam komunikasi berdasarkan jalan informasinya beserta penjelasannya meliputi komunikasi ke atas, komunikasi ke samping dan komunikasi ke bawah.

a. Komunikasi ke Atas

Yang dimaksud komunikasi ke atas adalah bentuk komunikasi yang terjadi dari bawahan kepada

atasan dalam sebuah perusahaan, lembaga atau organisasi tertentu.

b. Komunikasi ke Samping

Yang dimaksud komunikasi ke samping adalah bentuk komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar dalam sebuah perusahaan, lembaga atau organisasi tertentu.

c. Komunikasi ke Bawah

Yang dimaksud komunikasi ke bawah adalah bentuk komunikasi yang terjadi dari atasan kepada bawahan dalam sebuah perusahaan, lembaga atau organisasi tertentu.

6. Bentuk Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Kategori berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang atau lembaga dalam memahami siapa yang menjadi lawan atau komunikannya.

7. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata Strategi Komunikasi adalah strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang secara harfiah berarti "seni umum", ini berubah menjadi sifat strategia berarti "keahlian militer" yang belakangan diadaptasikan lagi kedalam lingkungan

bisnis modern. Kata strategos bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya. Karl von Clausewitz merumuskan strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Mintzberg menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu keputusan yang tepat, jelas, komprehensif, valid atau apapun namanya, sebagai dasar filosofis dan praktis bagi kita untuk berpikir, berperilaku, beraktivitas, dan bertindak. (Alo Liliwari 2011).

8. Unsur-Unsur Strategi Komunikasi

Unsur yang diterapkan sesuai dengan pengertian strategi komunikasi yang menjelaskan ada unsur manajemen, maka unsur yang digunakan adalah unsur POACE, POACE adalah langkah-langkah yang harus dilakukan saat menjalankan sebuah kegiatan. Langkah tersebut terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (persiapan), *Actualizing* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengontrolan) dan *Evaluating* (evaluasi). Dimana dalam strategi komunikasi, komunikator harus membuat rencana yang akan digunakan untuk menghadapi situasi yang sedang terjadi. George R. Terry dalam bukunya *principles of management* (Sukarna, 2011:10)

1. *Planning* (Perencanaan)

Langkah awal yang tidak boleh ditinggalkan sebelum mengadakan kegiatan adalah perencanaan (*Planning*). Ada ungkapan “Sebuah kebaikan yang tidak terencana akan kalah dengan keburukan yang terencana dengan baik”. Perencanaan diawali dengan munculnya ide atau alasan

untuk mengadakan sebuah kegiatan. Langkah berikutnya adalah mulai membuat konsep acara atau draft rencana kegiatan tersebut. Perencanaan yang baik tidak dilakukan oleh banyak orang, tetapi hanya dilakukan oleh mereka yang dalam posisi sebagai konseptor. Semakin banyak kepala yang berpikir, belum tentu menjadi nilai lebih.

2. *Organizing* (persiapan)

Jika langkah perencanaan telah selesai, lalu hasilnya dibawa ke kelompok yang lebih besar. Yakni mulai dengan langkah membentuk kepanitiaan (*organizing committee*). Besar kecilnya orang yang terlibat

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Jika pada dua tahap sebelumnya dilakukan dengan baik, maka pada tahap ini akan lebih mudah. Sekalipun terkadang juga ada hambatan yang tidak diduga sebelumnya. Untuk menghadapi hal seperti itu, perlu dilakukan langkah berikutnya.

4. *Controlling* (pengontrolan)

Tugas utama pemimpin jika sudah pada tahap ini adalah mengontrol jalannya kegiatan. Jika ada masalah akibat hambatan yang belum terduga sebelumnya, seorang pemimpin harus mampu mengatasinya. Pada tahap ini diperlukan pemimpin yang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat. Tugas pemimpin dalam tahap ini memang cenderung lebih ringan dari pada panitia pelaksana yang banyak bekerja. Tetapi tanggung jawab terbesar tetap berada di pundak pemimpin. Dalam kepanitiaan, bila diperlukan bisa dibentuk seksi khusus yang

membantu pemimpin kegiatan untuk melakukan tugas ini.

5. *Evaluating*(evaluasi)

Jika seluruh kegiatan telah selesai, langkah inilah yang dilakukan. Maksudnya untuk mengumpulkan dan meng-"arsip" setiap permasalahan atau kekurangan yang terjadi. Evaluasi minimal dilakukan sekali di akhir kegiatan. Namun, perlu juga dilakukan evaluasi dipertengahan pelaksanaan kegiatan, tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Evaluasi juga merupakan salah satu sarana "*controlling*" ketika kegiatan berlangsung.

B. Pengertian Perkawinan

Perkawinan dalam literatur Fiqih Berbahasa Arab disebut dengan dua kata yaitu *nikah* dan *zawaj*. Kedua kata ini kata yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

berlaku adil terhadap isteri-isterinya, jika laki-laki tersebut tidak mampu mereka hanya bisa menikahinya satu saja.

1. Pernikahan

Pernikahan merupakan sunatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu arah yang dipilih oleh Allah swt., sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembangbiak, dan melestarikan hidupnya.

Nikah, menurut bahasa: *al-jam'u* dan *al-dhammu* yang artinya kumpul. Makna nikah (*zawaj*) bisa diartikan

dengan *aqdu al-tajwij* yang artinya akad nikah. Juga bisa diartikan (*wath'u al-zaujah*) bermakna menyetubuhi isteri. Beberapa penulis juga terkadang menyebut pernikahan dengan kata perkawinan. Dalam bahasa Indonesia, "perkawinan" berasal dari kata "kawin", yang menurut bahasa, artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Istilah kawin digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan dan manusia, dan menunjukkan proses generatif secara alami.

Adapun menurut syarak (hukum Islam), nikah adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk membentuk bahtera sebuah rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. Para ahli fiqih berkata, *zawaj* atau nikah adalah akad yang secara keseluruhan di dalamnya mengandung kata nikah atau *tajwij*.

Dalam Undang-Undang No. I Tahun 1974 Bab I Pasal I disebutkan bahwa "perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan yang diharapkan oleh setiap pasangan suami isteri agar dapat mencapai ridha-Nya.

C. Perceraian

Perceraian merupakan bagian dari pernikahan, sebab tidak ada perceraian tanpa diawali pernikahan. Pernikahan merupakan awal dari hidup bersama seorang pria dan seorang wanita yang diatur dalam perundangundangan yang berlaku. Menurut HA. Fuad Sa'id yang dimaksud dengan perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami dengan istri karena tidak terdapat kerukunan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandul nya istri atau suami dan setelah sebelumnya telah diupayakan perdamaian dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak (Ahmaddin, Op Cit:25)

Menurut hukum Islam perceraian hanya dapat terjadi apabila dilakukan di pengadilan Agama, baik itu karena suami menjatuhkan cerai (talak) ataupun karena istri yang menggugat cerai atau memohon hak talak. Talak itu sendiri ialah melepaskan ikatan pernikahan dari pihak suami dengan mengucapkan lafal tertentu, misalnya suami berkata terhadap istrinya: "Engkau telah ku talak", dengan demikian ikatan nikah menjadi lepas, artinya suami istri telah bercerai.

jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode pemecahan, masalah yang menyelidiki dan menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Juga dapat mengembangkan hubungan kategori fakta-fakta atau gejala-gejala sosial yang ada. Lokasi Penelitian atau tempat penelitian ini yaitu pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

peneliti mengambil informan yaitu kepala KUA, Penghulu, penyulu agama islam, dan Petugas ketatausahaan dan kerumah tangga bidang pelayaran bidang keluarga sakina dan administrasi nika rujuk di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia mempunyai rasa saling ketertarikan dengan lawan jenisnya. Ketertarikan itu kemudian membawa mereka kepada sebuah komitmen untuk menjalani hidup bersama dalam ikatan pernikahan. Pernikahan yang merupakan awal perjalanan bagi suami istri dalam membina keluarga adalah sebuah ikatan suci yang kokoh, sehingga Allah SWT menyebutkannya didalam Al-Quran dengan istilah "*mitsaqan ghalizha*"

۱۲ وَأَخَذَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya :*Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan).* (QS. An-Nisa' : 21)

"Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing Agama dan kepercayaannya itu".(UU NO.1 Tahun 1974)

Jadi untuk mengupas tentang Strategi Komunikasi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, maka peneliti menggunakan prinsip manajemen

POACE yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (persiapan), *Actualizing* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengontrolan) dan *Evaluating* (evaluasi), POACE adalah strategi untuk menyusun, memproses serta mengatur organisasi untuk lebih terorganisir dalam visi dan misi.

Terdapat banyak konsep manajemen yang dapat dilaksanakan namun konsep POACE sangat kompatibel untuk diterapkan disetiap tingkatan manajemen. Prinsip manajemen ini banyak digunakan oleh organisasi dewasa ini untuk memajukan dan mengelola organisasi mereka. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing point tersebut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Cangara, 2014 : 24).

Perencanaan komunikasi KUA dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Lambu khususnya tatanan perceraian sangat begitu rumit dan terdesak.

Berikut peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan wawancara langsung dengan pihak kepengurusan inti dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan dari KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu Peneliti melakukan wawancara bersama kepala kantor urusan agama Bapak Abdul Haris. SH, Pada Tanggal 10 Mei 2022 terkait dengan Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama dalam mengurangi

angka perceraian pada saat penelitian, sebagai berikut:

“Perencanaan Komunikasi saya selaku kepala kantor urusan agama dalam mengurangi angka perceraian, tentunya di sini saya melihat banyak sekali instansi pemerintah termaksud kementerian agama yang memiliki potensi-potensi tinggi dan bernilai jual untuk memberikan bimbingan sebelum melakukan pernikahan seperti bimbingan perkawinan pranikah yaitu memberikan pembinaan keluarga sakinah seperti kursus calon pengantin , memberikan pendidikan pra nikah dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan sesama. Diluar itu memang sudah kewajiban sesama umat muslim untuk saling mengingatkan supaya tingkat perceraian dapat berkurang dengan pembekalan yang diberikan dari kantor urusan Agama Kecamatan Lambu”. (Wawancara 10 Mei 2022).

Dari penyampaian kepala kantor urusan agama tersebut di atas dalam wawancara saya bersama beliau pada saat melakukan penelitian bahwa perencanaan Komunikasi kepala kantor urusan agama lebih meningkatkan bimbingan perkawinan pranikah yaitu memberikan pembinaan keluarga sakinah seperti kursus calon pengantin , memberikan pendidikan pra nikah dan meningkatkan komunikasi yang baik dalam rumah tangga nya sendiri.

“Perencanaan Komunikasi Kantor Urusan Agama harus dilakukan karena untuk mengontrol dan memberikan bimbingan yang layak terhadap masyarakat karena mereka wajib menerima materi-materi sebelum melakukan pernikahan seperti kursus calon pengantin, memberikan bimbingan perkawinan dan bimbingan keluarga sakinah”.(Penghulu bapak Mutramas, S.Sy Dan bapak Zainudin, S.Ag Tanggal 11 Mei 2022).

“Keharusan karena membina sebuah rumah tangga tidak mudah jadi disinilah peran Kantor Urusan Agama memberikan bimbingan keluarga sakinah”. (Petugas Ketatausahaan dan kerumah tanggian ibu Dra, St Mariamah Tanggal 12 Mei 2022).

2. Organizing (Persiapan)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala kantor urusan agama, Tentu *memiliki* konsep dan Strategi komunikasi dalam persiapan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Lambu

“Sayaharus mendorong kegiatan-kegiatan positifnyadengan memanfaatkan bidang bidang dalam struktural keorganisasian kantor urusan agama untuk lebih sering melakukanpembinaan keluarga sakinah secara intensif kegiatan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang yg menjadi pemicu termotifasinya masyarakat sehingga melahirkandaya pikir perubahan yang mengarah kepada kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual untuk sebuah kesejahteraan hidup bermasyarakat oleh karena itu dibutuhkan komunikasi persuasif.” (Kepala Kantor Urusan Agama bapak Abdul Haris. SH” Pada tanggal 10 Mei 2022).

“Upaya-upaya yang dilakukan kantor urusan agama dalam meminimalisir terjadinya perceraian di kecamatan Lambu yang pertama melakukan rapat kordinasi setiap 3 bulan sekali rapat dengan instansi terkait baik itu kecamatan maupun puskesmas , kantor lurah ,desa tentang sosialisasi undang undang

perkawinan no 16 2019 yang merupakan revisi undang undang no 1 1974 tentang usia pernikahan yang dulu perempuan berusia minimal usia 16 dan laki-laki berusia 19 tahun, akan tetapi menurut undang undang no 16 2019 disamakan yaitu berumur 19 tahun atas izin orang tua. (Penyuluh Agama Islam bapak Zainudin, S.Ag pada tgl 11 Mei 2022).

“Upaya lain yang dilakukan adalah Menyampaikan kajian-kajian seputar pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah pada majelis-majelis taklim binaan para penyuluh Agama Kec. Lambu, Kegiatan pengajian itu juga bertujuan agar para orang tua mempunyai kesadaran terkait kewajiban mereka terhadap anak-anak mereka. Dengan memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan pendidikan sebaik mungkin, serta memberikan pengawasan agar anak-anak mereka terhindar dari kasus perceraian. (Penghulu bapak Mutramas, S.Sy pada tgl 11 Mei 2022).

Jadi komunikasi persuasif dan sangatlah dibutuhkan. Menurut Miller komunikasi adalah situasisituasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku

penerima.maka menjadi hal yang sangat penting bagi kepala kantor urusan agamadan biadang bidang dalam struktural organisasi khususnya pemerintah desa serta masyarakat pada umumnya dalam penelitian ini dengan responsif yang terbuka terhadap kondisi masyarakat, upaya menghadirkan solusi dalam pengembangan dan pembinaan keluarga sakinah sehingga menciptakan keluarga yg harmonis .

Metode komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku sesuai yang diharapkan kepada komunikator, komunikasi ini sangat berpengaruh salah satu diantara misi Kantor Urusan Agama Kec. Lambu adalah melakukan pembinaan keluarga sakinah.

“Bentuk komunikasi persuasive yang kami lakukan antara lain: pengajian rutin dimajelis-majelis taklim binaan para penyulu agama agar memberikan dedikasi bahwa betapa sakralnya sebuah hubunga pernikahan. Wawancara 10 Mei 2022

Pembinaan itu dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, diantaranya dengan pengajian rutin dimajelis-majelis taklim binaan para penyuluh agama KUA Kec. Lambu, dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan, layanan konsultasi keluarga sakinah di KUA Kec.Lambu, serta kegiatan bimbingan perkawinan pra nikah bagi calon pengantin yang rutin dan intensif diadakan di KUA kec.Lambu.

Melibatkan komunikasi secara langsung (face to face), bukan hanya dengan melakukan pembinaan pernikahan kantor urusan Agama juga tak henti-hentinya melakukan komunikasi dengan para calon pengantin yaitu ketika para pengantin mau melaksanakan pernikahan (ijab qobul) sudah pastinya penghulu dari utusan kantor urusan Agama melakukan mediasi terlebih dahulu atau nasihat pengantin supaya pengantin makin siap melaksanakan bahtera rumah tangga karna pernikahan yang di inginkan banyak orang yaitu sekali seumur hidup.

3. Manajemen Bimbingan Pra Nikah

Dilakukan KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Manajemen bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama kecamatan Lambu yakni, Calon pengantin yang sudah memenuhi syarat sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perkawinan maupun yang diatur dalam aturan agama, harus mengikuti kursus calon pengantin dengan membawa permohonan untuk dikursus catin untuk mendapatkan materi bimbingan ole petugas yang ditugaskan oleh pengurus. Adapun tema materi yang disampaikan yakni:

- a. Dasar dan tujuan perkawinan baik berdasarkan peraturan perundang undangan maupun berdasarkan ajaran agama Islam
- b. Syarat, Rukun dan Larangan perkawinan
- c. Hak dan kewajiban suami isteri serta
- d. Upaya pembentukan keluarga sakinah

4. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (2010:62). Actuating juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat semua anggota organisasi agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan. Dalam merancang dan melaksanakan strategi serta pendekatan emosional dengan sistem komunikasi yang teratur dan membangun dalam pembinaan keluarga sakinah Penghulu Mutramas, S.Sy mengungkapkan.

“Dengan berbagai macam program kegiatan yang kantor urusan agama lakukan dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Lambu, dan lebih spesifiknya keluarga yang mendapatkan pembinaan dapat membantu dan ikut serta untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan agama, karna terciptanya keluarga yang tidak harmonis itu karna kurangnya komunikasih yang baik antara kedua belak pihak penanaman nilai-nilai spiritual, dan emosional karena memang komunikasih sangatlah penting dalam hubungan rumahtanga.(penghulu Tanggal 11Mei 2022)

Kepada masyarakat fungsional, khususnya yang sudah berkeluarga, selalu berkomunikasi yg baik dan responsif yang sangat mendukung puladari masing-masing keluarga di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2022, penyulu agama islam Zainudin, S.Ag mengungkapkan bahwa

“Dibutuhkan beberapa teknik khusus yang harus diprioritas seperti kegiatan pengajian rutin dimajelis-majelis taklim sekaligus pembinaan keluarga sakinah dalam menanamkan jiwa kebersamaan, kekeluargaan dan dapat hidup rukun dan akur, karena dalam kehidupan rumah tangga tidaklah mudah, perlu kesabaran dan kedewasaan demi kesejahteraan hidup dan menanamkan nilai-nilai moral untuk keluarga. (wawancara 11 Mei 2022).

Tahap pengontrolan sekaligus pembinaan ini, Anggotakantor urusan agama mengaharapkan keterlibatan semua kalangan di berbagai Desa baik , RT/RW, Kepala Dusun Perangkat Desa, Kepala Desa dan Sekretaris Desa sebagai instrumen untuk memberikan pembinaan karakter, kerohanian, ketrampilan, budi pekerti, nilai kebudayaan.

5. Pengontrolan (Controlling)

Controlling atau pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan sering juga dimaknai dengan pengendalian, yaitu proses penentuan apa

yang ingin dicapai, apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang ingin di capai.

“strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga sakinah, dan adapun bentuk pengontrolan yang saya lakukan sebagai Kepala Kantor Urusan Agama di Kecamatan Lambu, ini memastikan semua pihak-pihak yang terorganisir dapat bekerja dengan semaksimal mungkin dengan mengacu kepada tupoksinya masing-masing sehingga semua bentuk kegiatan dapat terarah bentuk penyelesaiannya dan dengan komunikasi yang saya pakai yaitu Komunikasi Antar Individu dan komunikasi Kelompok, sehingga dengan adanya komunikasi antar individu lebih efektif dan efisien dalam menangani dan membina masyarakat sudah berkeluarga, juga dengan komunikasi kelompok untuk memberikan kesempatan kepada pihak-pihak jajaran pemerintah Kecamatan, Desa dan orang tua pada khususnya agar ikut membantu dan lebih berperan. wawancara pada tanggal 10 Mei 2022.

Dari penyampaian Kepala Kantor Urusan Agama tersebut di atas pada saat wawancara penulis bahwa Kepala Kantor Urusan Agama memastikan semua pihak-

pihak yang terorganisir dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. KepalaKantor Uruan Agama juga menggunakan Komunikasi antar individu dan komunikasi kelompok, tentunya dari rentetan penyampaian KepalaKantor Urusan Agama, tersebut bahwa dibutuhkan strategi dan tehnik khusus yang harus di utamakan seperti cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan memberikan pembinaan dan pengarahan agar dalam berkomunikasi, bertingkah laku sekaligus pembinaan keluarga sakinah dalam menanamkan rasa memiliki dalam kebersamaan, kekeluargaan dapat hidup rukun dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada umumnya, seperti yang kita ketahui secara bersama. kesemuanya itu harus kita jaga agar tetap hidup rukun di tengah kehidupan bersosial.

6. *Evaluasi(Evaluating)*

Evaluasi diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Kegiatan-kegiatan positif yang telah dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tersebut di atas merupakan upaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat agar membina rumah tangga yg harmonis dalam kehidupan ber social.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pembahasan tentang Strategi Komunikasi Kepala Kantor Urusan Agama dalam mengurangi angka perceraian yakni;

menggunakan prinsip manajemen POACE yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan): sebelum menetapkan program kerja, kepala dan anggota KUA melihat potensi serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat di Kecamatan Lambuyang kemudian dirumuskan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Selama masa jabatan tersebut.
- b. *Organizing* (persiapan): setelah dirumuskan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya KUA melakukan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kantor dengan melakukan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan.
- c. *Actualizing* (Pelaksanaan): melakukan kegiatan-kegiatan berupa program revialisasi keluarga sakinah, serta program pelayanan kesejahteraan social.
- d. *Controlling* (pengontrolan): yaitu mengontrol kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan
- e. dan *Evaluating* (evaluasi): yaitu mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan, apakah ada kekurangan atau tidak dengan melakukan rapat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2018. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli,
- Anwar Arifin, Hafied Cangara, Suharman dalam Yoyo Mudjiono, (*Langkah-Langkah Strategi Komunikasi*)
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin. Sbdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam* . Jakarta: Kemenag RI
- Everett m. Rogers, 1998 : 20. Rogers dan D. Lawrence Kincaid, 1981. Shonnon dan weaver, 11949. David k. Berlo, 1965. (*Pengantar ilmu komunikasi*, 1998 : 20, Prof. Dr . hafied cangara, m. Sc.)
- George R. Terri, Morn Nevin (Kulvisiaechana, 2015: 17-18), Rogers dalam Cangara (2013: 61), Bungin dan Ardianto (2015: 62). *Unsur-Unsur Strategi Komunikasi*.
- Harold D Lasswell, 1960, *pengantar ilmu Komunikasi* 1998 : 19. Hafied Changara dan Dedy Mulyana, 2005: 62 *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Hadikusuma Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mulyana, Dedy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito, dan C Sardjono. *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa SI Semester IV*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994.
- Suprpto, Tommy. 2006 *Pengantar Teori Komunikasi*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Uchjana Effendy, Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasil wawancara Tanggal 10 Mei 2022 dengan narasumber Abdul Haris, SH selaku Kepala KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*